

## PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR KOGNITIF DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* PADA MATA PELAJARAN PPKN

Avinursoleh<sup>1)</sup> \*, R. Samidi<sup>2)</sup>, Supratik<sup>3)</sup>

<sup>1</sup>Bidang Studi PPKn, Pendidikan Profesi Guru, Universitas Pancasakti Tegal. Jalan Halmahera Km. 1, Kota Tegal, Jawa Tengah, 53121 Indonesia.

<sup>2</sup> Bidang Studi PPKn, Pendidikan Profesi Guru, Universitas Pancasakti Tegal. Jalan Halmahera Km. 1, Kota Tegal, Jawa Tengah, 53121 Indonesia.

<sup>3</sup> Guru Mapel PPKn, SMP Negeri 1 Pangkah, Tegal, Jawa Tengah, 53121 Indonesia.

\* Korespondensi Penulis. E-mail: [ppg.avinursolehavinursoleh94@program.belajar.id](mailto:ppg.avinursolehavinursoleh94@program.belajar.id),  
Telp: 082325179691

### Abstrak

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar kognitif peserta didik kelas VIII-A SMP Negeri 1 Pangkah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada mata pelajaran PPKn materi Sumpah Pemuda dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 (dua) siklus pembelajaran yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran TPS dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar kognitif peserta didik kelas VIII-A SMP Negeri 1 Pangkah. Keaktifan peserta didik meningkat secara signifikan setelah dilakukan tindakan yaitu dari memperoleh rata-rata klasikal 58 pada kondisi awal, menjadi 66 pada siklus I dan menjadi 76 pada siklus II. Adapun rincian data pada siklus II yang diperoleh adalah sejumlah 26 orang peserta didik atau 82% menunjukkan aspek keaktifan dengan rentang 71 s.d. 85 (5 orang peserta didik sangat aktif & 21 orang peserta didik memiliki kualifikasi aktif. Hasil belajar kognitif peserta didik meningkat secara signifikan dari rata-rata kondisi awal 71 menjadi 82,3 pada siklus I dan 87 pada siklus II. Tingkat ketuntasan hasil belajar peserta didik meningkat dari kondisi awal 31,25% menjadi 66% pada siklus I dan menjadi 81% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran TPS pada kegiatan pembelajaran PPKn dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar kognitif peserta didik kelas VIII-A SMP Negeri 1 Pangkah.

**Kata kunci:** Keaktifan, Hasil Belajar Kognitif, *Think Pair Share*

### **INCREASING THE ACTIVENESS AND COGNITIVE LEARNING OUTCOMES WITH A COOPERATIVE LEARNING TYPE *THINK PAIR SHARE* IN PPKN SUBJECTS**

#### **Abstract**

*This Classroom Action Research aims to improve the activeness and cognitive learning outcomes of class VIII-A students of SMP Negeri 1 Pangkah by using the cooperative learning models type Think Pair Share (TPS) in PPKn subjects. The implementation of this class action research was carried out in 2 (two) learning cycles consisting of four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The results of this study indicate that the application of the TPS learning model can improve the activeness and cognitive learning outcomes of students in class VIII-A SMP Negeri 1 Pangkah. The activeness of students increased significantly after the action was taken, from obtaining a classical average of 58 in the initial condition, to 66 in cycle I and to 76 in cycle II. The details of the data in cycle II obtained were a total of 26 students or 82% showed aspects of activeness with a range of 71 to 85 (5 students were very active & 21 students had active qualifications. The cognitive learning outcomes of students increased significantly from the average initial condition of 71 to 82.3 in cycle I and 87 in cycle II. The level of completeness of students' learning outcomes increased from the initial condition of 31.25% to 66% in cycle I and to 81% in cycle II. This shows that the use of the TPS learning model in PPKn's subject learning activities can increase the activeness and cognitive learning outcomes of students in class VIII-A SMP Negeri 1 Pangkah.*

**Keywords:** Activeness, Cognitive Learning Outcomes, *Think Pair Share*

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar penting bagi pembentukan generasi penerus bangsa, salah satunya melalui mata pelajaran pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Hasil luaran dari pembelajaran PPKn diharapkan dapat membentuk nilai karakter dan budaya Indonesia kepada peserta didik sebagai generasi penerus bangsa merupakan tindakan yang perlu dilakukan oleh penyelenggara pendidikan. Tanpa adanya penanaman nilai karakter dan budaya Indonesia, generasi muda akan kehilangan jati diri sebagai bagian dari bangsa Indonesia sehingga membuat generasi muda tidak memiliki kepribadian yang mantab dan mudah terpengaruh pada budaya yang negatif.

Mengingat penting dan fundamentalnya mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan bagi generasi penerus bangsa. Guru mata pelajaran PPKn harus dapat merancang, melaksanakan dan melakukan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara efektif. Proses pembelajaran yang efektif dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sinar (2018) menyatakan bahwa Keaktifan yang ditunjukkan peserta didik dalam proses belajar merupakan daya upaya peserta didik untuk mendapatkan pengalaman belajar secara optimal melalui keikutsertaan dalam proses pembelajaran baik secara kelompok maupun kegiatan belajar mandiri. Peserta didik yang terlibat dalam proses pembelajaran secara aktif cenderung mempunyai pemahaman yang lebih bermakna mengenai materi pelajaran sehingga akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang ingin dicapai. Pembelajaran aktif (*active learning*) dapat meningkatkan pengetahuan yang lebih mendalam, perilaku sosial, dan emosional peserta didik ketika berinteraksi dengan teman sebaya dan guru (Lombardi et al., 2021). Pemahaman yang diperoleh peserta didik selama proses pembelajaran berpengaruh pada hasil belajar. Hasil belajar peserta didik digunakan untuk proses perbaikan dan menilai pencapaian hasil belajar sebagai dasar penentuan. Penilaian hasil belajar menurut Permendikbud No. 21 Tahun 2022 merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengetahui kebutuhan belajar dan capaian perkembangan atau hasil belajar peserta didik. Jenis hasil belajar dalam domain taksonomi Bloom dikelompokkan dalam tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan ketrampilan.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan pada tahap pra-siklus pembelajaran PPKn di kelas VIII-A SMP Negeri 1 Pangkah belum sesuai dengan harapan. Tingkat keaktifan dari jumlah 32 orang peserta didik, hanya mendapatkan rata-rata 56.25% dengan predikat cukup aktif. Sementara untuk hasil belajar kognitif tingkat ketuntasan peserta didik hanya menunjukkan 31.25% atau sebanyak 10 orang peserta didik. Hal ini menunjukkan pembelajaran yang dilakukan belum berjalan dengan optimal sehingga perlu diambil tindakan lebih lanjut.

Memperhatikan hal tersebut, peneliti bermaksud untuk menerapkan proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran PPKn materi sumpah pemuda dalam bingkai Bhineka Tunggal Ika di kelas VIII-A SMP Negeri 1 Pangkah. Model

pembelajaran TPS adalah pembelajaran berbasis masalah yang memiliki langkah-langkah eksplisit untuk memberi peserta didik kesempatan dalam berpikir, menjawab dan saling membantu antar peserta didik (Octavia, 2020). Model pembelajaran *TPS* merupakan model pembelajaran yang mengharuskan peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran baik secara mandiri maupun ketika berpasangan. Hal ini disebabkan dalam pembelajaran TPS peserta didik harus memikirkan, berpasangan dan berbagi konsep pembelajaran kepada teman lainnya. Menurut pendapat Robertson (dalam Kaddoura, 2013) bahwa strategi *think pair share* tidak hanya mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran, TPS juga dapat memotivasi siswa untuk berpikir terlebih dahulu dan berbagi pemikiran dengan rekan-rekannya untuk mengembangkan dan memvalidasi proses berpikir kritis serta mendapatkan pengetahuan lebih lanjut dari berbagai perspektif. langkah berpikir dan berpasangan pada model pembelajaran TPS sangat penting untuk mendukung keterlibatan dan pembelajaran peserta didik (Cooper et al., 2021).

## 2. METODE

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Action research*) yang dilakukan oleh peneliti dan kolaborator (Guru Pamong, Dosen Pembimbing Lapangan Dan Rekan Sejawat) sebanyak dua siklus pembelajaran. Pelaksanaan tindakan dilakukan pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) materi Sumpah Pemuda dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika. Fokus yang dikaji pada penelitian tindakan kelas ini adalah peningkatan keaktifan dan hasil belajar kognitif peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS).

### **Waktu dan Tempat Penelitian (setting penelitian)**

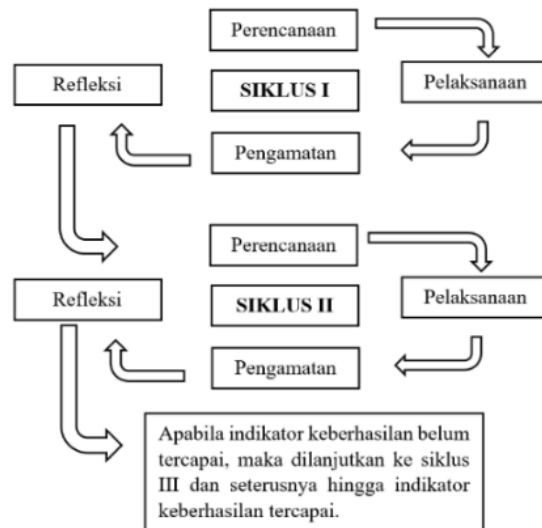
Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023 yang bertempat di SMP Negeri 1 Pangkah dengan lama durasi penelitian 2 bulan, sejak 26 Maret 2023 s.d 29 Mei 2023.

### **Target/Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik kelas VIII-A SMP Negeri 1 Pangkah yang berjumlah 32 orang peserta didik, yang terdiri dari 15 orang laki-laki dan 17 orang perempuan. Subjek diilih berdasarkan pertimbangan peserta didik kelas VII-A memiliki keaktifan dan hasil belajar kognitif yang rendah.

### **Prosedur**

Adapun prosedur penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas Kurt Lewin yang terdiri dari 2 (dua) siklus yang masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi (Payadnya et al., 2022).



**Gambar 1.** Alur Penelitian

### **Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah batas minimal untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan yang dilakukan. Adapun indikator yang ditentukan adalah 1). Peningkatan keaktifan peserta didik dinyatakan berhasil apabila 70% dari seluruh peserta didik menunjukkan aspek keaktifan belajar dengan kriteria baik dengan rentang 71 s.d. 85 dan 2). Peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik dinyatakan berhasil apabila 75% peserta didik mencapai nilai minimal sama dengan KKM yaitu 77.

### **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian tindakan kelas ini mengambil data melalui teknik pengambilan data yaitu tes tertulis, lembar observasi dan dokumentasi. Instrumen tes tertulis digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar kognitif peserta didik, sedangkan instrumen observasi digunakan untuk mendapatkan data proses pembelajaran yaitu untuk mengukur tingkat keaktifan peserta didik.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas penggunaan model pembelajaran kooperatif TPS terhadap permasalahan keaktifan dan hasil belajar kognitif peserta didik. Analisis data dilakukan dengan pengolahan dan menganalisis data secara kuantitatif berdasarkan pedoman penilaian yang ditetapkan oleh peneliti. Analisis kuantitatif dilakukan dengan cara mencermati hasil tes untuk menilai perkembangan peserta didik pada hasil belajar kognitif dalam siklus pembelajaran. Data yang diperoleh dari instrumen observasi data kualitatif yang diolah dengan teknik atau cara dikuantifikasi dan dianalisis secara deskriptif. Analisis data kualitatif dilakukan untuk mencermati hasil pengamatan (observasi) keaktifan peserta didik, persentase tiap aspek pengamatan dan mengkonversi terhadap kriteria secara deskriptif. Hasil analisis pengamatan keaktifan peserta didik untuk mengetahui perkembangan setiap siklus pembelajaran.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Deskripsi Hasil Kondisi Awal

Pada kondisi awal sebelum dilakukan tindakan melalui penggunaan model pembelajaran TPS, didapatkan data keaktifan dan hasil belajar kognitif peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 1 Pangkah yang masih tergolong rendah. Adapun data keaktifan belajar pada pengamatan awal dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1. Hasil Pengamatan Keaktifan Peserta Didik Kondisi Awal**

<i>No</i>	<i>Tingkat Keaktifan</i>	<i>Jumlah peserta didik</i>	<i>Presentase</i>
1.	Sangat Aktif	2	6%
2.	Aktif	4	13%
3.	Cukup Aktif	11	34%
4.	Kurang Aktif	15	47%
<b>Jumlah</b>		32	100%
<b>Rata-Rata</b>		58	
<b>Kualifikasi</b>		Cukup Aktif	

Berdasarkan tabel tersebut, data keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran PPKn tergolong cukup rendah dengan rata-rata keaktifan klasikal 58 (kualifikasi cukup aktif). Hasil pengamatan tersebut menunjukkan tingkat keaktifan peserta didik yang masuk dalam rentang sangat aktif dan aktif hanya 19% atau 6 orang peserta didik. Rendahnya keaktifan peserta didik pada pembelajaran berpengaruh pada pemahaman materi ppkn dan mempunyai pengaruh pada hasil belajar peserta didik. Adapun hasil belajar kognitif pada pengamatan awal dijabarkan dalam tabel 2 sebagai berikut.

**Tabel 2. Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Kondisi Awal**

<b>No</b>	<b>Hasil Belajar</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Nilai Tertinggi	92
2.	Nilai Terendah	44
3.	Tuntas	31.25%
4.	Belum Tuntas	68.75%
5.	Rata-rata Nilai	71

Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa hasil belajar kognitif yang diperoleh peserta didik masih rendah dengan tingkat ketuntasan hanya 31.25%. Peserta didik belum mendapatkan hasil belajar yang memuaskan berdasarkan data awal tersebut, hal ini memiliki keterkaitan dengan kegiatan pembelajaran terutama pada faktor keterlibatan peserta didik.

#### **Siklus I**

Kegiatan penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam 2 (dua) pertemuan untuk memberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran TPS. Pertemuan pertama dilaksanakan pada Rabu, 5 April 2023 dan pertemuan kedua

dilaksanakan pada Senin, 10 April 2023. Kegiatan siklus I dilakukan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Keaktifan peserta didik pada siklus I dijabarkan pada tabel 3 berikut.

**Tabel 3. Hasil Pengamatan Keaktifan Peserta Didik Siklus I**

No	Tingkat Keaktifan	Jumlah peserta didik	Presentase
1.	Sangat Aktif	3	9%
2.	Aktif	12	38%
3.	Cukup Aktif	14	44%
4.	Kurang Aktif	3	9%
<b>Jumlah</b>		32	100%
<b>Rata-Rata</b>		66	
<b>Kualifikasi</b>		Cukup Aktif	

Berdasarkan pengamatan data keaktifan peserta didik pada siklus I, mengalami peningkatan dari hasil awal keaktifan peserta didik. Pada siklus I, presentase keaktifan peserta didik pada presentase 47% yang terdiri dari 3 peserta didik sangat aktif dan 12 peserta didik masuk klasifikasi aktif. Hasil belajar kognitif diperoleh dari data *post-test* yang dilakukan pada pertemuan kedua Senin, 10 April 2023. Nilai tes hasil belajar kognitif peserta didik pada siklus I diperoleh sebagaimana dalam tabel berikut.

**Tabel 4. Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Siklus I**

No	Hasil Belajar	Jumlah
1.	Nilai Tertinggi	100
2.	Nilai Terendah	44
3.	Tuntas	66%
4.	Belum Tuntas	34%
5.	Rata-rata Nilai	82,3

Data hasil belajar kognitif peserta didik siklus I menunjukkan mengalami peningkatan dari hasil awal peserta didik. Presentase ketuntasan peserta didik pada siklus I adalah 66% artinya meningkat 35 % dari data awal hasil belajar kognitif peserta didik.

### **Siklus II**

Kegiatan penelitian tindakan kelas pada siklus II dilaksanakan 2 kali pertemuan untuk memberikan tindakan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Pertemuan pertama dilaksanakan pada Rabu, 12 April 2023 dan

pertemuan kedua pada Senin, 17 April 2023. Adapun hasil pengamatan keaktifan peserta didik pada siklus II adalah sebagai berikut.

**Tabel 5 Hasil Pengamatan Keaktifan Peserta didik Siklus II**

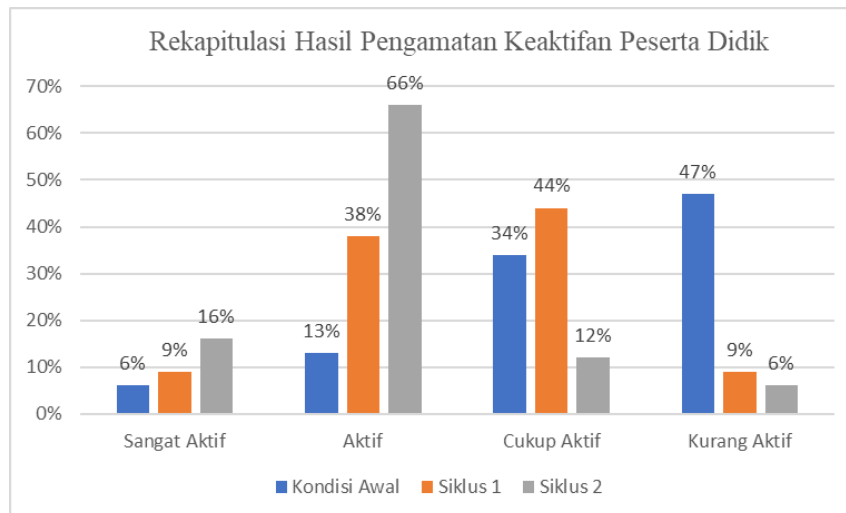
No	Tingkat Keaktifan	Jumlah peserta didik	Presentase
1.	Sangat Aktif	5	16%
2.	Aktif	21	66%
3.	Cukup Aktif	4	12%
4.	Kurang Aktif	2	6%
<b>Jumlah</b>		32	100%
<b>Rata-Rata</b>		76	
<b>Kualifikasi</b>		Aktif	

Hasil belajar kognitif diperoleh dari data *post-test* yang dilakukan pada pertemuan kedua Senin, 17 April 2023. Nilai tes hasil belajar kognitif peserta didik pada siklus II diperoleh sebagaimana dalam tabel 6 berikut.

**Tabel 6. Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Siklus II**

No	Hasil Belajar	Jumlah
1.	Nilai Tertinggi	100
2.	Nilai Terendah	60
3.	Tuntas	81%
4.	Belum Tuntas	19%
5.	Rata-rata Nilai	87

Berdasarkan hasil belajar kognitif peserta didik kelas VIII A SMP N 1 Pangkah pada siklus II mengalami peningkatan pada presentase ketuntasan hasil belajar peserta didik dari siklus I yaitu meningkat dari 66% menjadi 81%. Berikut merupakan rekapitulasi data keaktifan peserta didik yang diperoleh pada kondisi awal, siklus I dan siklus II pembelajaran.



**Gambar 2.** Rekapitulasi Hasil Pengamatan Keaktifan Peserta didik Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

Keaktifan peserta didik meningkat secara signifikan setelah dilakukan tindakan menggunakan model pembelajaran kooperatif Think Pair Share yaitu dari memperoleh rata-rata klasikal 58 pada kondisi awal, menjadi 66 pada siklus I dan menjadi 76 pada siklus II. Adapun rincian data pada siklus II yang diperoleh adalah sejumlah 26 orang peserta didik atau 82% menunjukkan aspek keaktifan dengan rentang 71 s.d. 85 (5 orang peserta didik sangat aktif & 21 orang peserta didik memiliki kualifikasi aktif).

Pada variabel penelitian hasil belajar kognitif, diperoleh data hasil belajar kognitif peserta didik pada kondisi awal, siklus I dan siklus II pembelajaran. Adapun data diperoleh dari tes awal dan post test diakhir siklus pembelajaran, berikut merupakan rekapitulasi data hasil belajar kognitif peserta didik.

**Tabel 7.** Rekapitulasi Hasil Belajar Kognitif Peserta didik Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

No	Aspek	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
1	Nilai Tertinggi	92	100	100
2	Nilai Terendah	44	44	60
3	Rata-rata	71	82,3	87
4	Tuntas	31,25%	66%	81%
5	Belum Tuntas	68,75%	34%	19%

Hasil belajar kognitif peserta didik meningkat secara signifikan dari rata-rata kondisi awal 71 menjadi 82 pada siklus I dan 87 pada siklus II. Tingkat ketuntasan hasil belajar peserta didik meningkat dari kondisi awal 31,25% menjadi 66% pada siklus I dan menjadi 81% pada siklus II.



Berdasarkan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dan keterlaksanaan tindakan, peneliti menyimpulkan bahwa tindakan peneliti dengan menggunakan model pembelajaran TPS pada proses pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar kognitif pada mata pelajaran PPKn materi Sumpah Pemuda dalam bingkai bhineka tunggal ika peserta didik kelas VIII A SMP N 1 Pangkah. Peningkatan keaktifan berpengaruh pada hasil belajar kognitif peserta didik, Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Setyawati & Estiastuti (2017:261) bahwa keaktifan belajar peserta didik mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan hasil belajar PKn. Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran memiliki implikasi yang signifikan pada hasil belajar peserta didik. Keaktifan peserta didik yang mencakup partisipasi aktif dalam diskusi, kerja kelompok dan interaksi dengan materi pembelajaran. Melalui keaktifan, peserta didik cenderung lebih terlibat secara emosional dan kognitif dengan konten pembelajaran sehingga memperdalam pemahaman peserta didik. Partisipasi aktif juga mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kolaboratif yang esensial. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat keaktifan peserta didik, semakin mungkin peserta didik akan mencapai hasil belajar yang lebih unggul dan berkelanjutan. Maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan peserta didik secara langsung berpotensi meningkatkan kualitas proses pendidikan dan hasil belajar yang dicapai.

#### **4. SIMPULAN**

Permasalahan pembelajaran di kelas VIII A SMP Negeri 1 Pangkah adalah keaktifan peserta didik dan hasil belajar kognitif peserta didik yang menjadi latar belakang dilakukan penelitian tindakan kelas ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan berkaitan dengan rendahnya keaktifan dan hasil belajar kognitif peserta didik melalui penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) pada proses pembelajaran. Pada siklus I, setelah dilakukan tindakan melalui model pembelajaran TPS keaktifan dan hasil belajar kognitif mengalami peningkatan akan tetapi belum mencapai indikator keberhasilan. Oleh sebab itu, penelitian dilanjutkan pada siklus II, melalui penerapan model pembelajaran TPS dengan perbaikan dari hasil refleksi siklus I. Hasil yang diperoleh pada siklus II, terdapat peningkatan keaktifan dan hasil belajar kognitif peserta didik yang telah mencapai ambang indikator keberhasilan penelitian. Berdasarkan hasil dari siklus 1 dan siklus 2, penggunaan model pembelajaran TPS dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar kognitif peserta didik kelas VIII-A SMP Negeri 1 Pangkah pada mata pelajaran PPKn materi sumpah pemuda dalam bingkai bhinneka tunggal ika.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Cooper, K. M., Schinske, J. N., & Tanner, K. D. (2021). Reconsidering the share of a think-pair-share: Emerging limitations, alternatives, and opportunities for research. *CBE Life Sciences Education*, 20(1), 1-10. <https://doi.org/10.1187/cbe.20-08-0200>
- Kaddoura, M. (2013). Think Pair Share: A teaching Learning Strategy to Enhance Students' Critical Thinking. *Educational Research Quarterly*, 36(4).

- Lombardi, D., Shipley, T. F., Bailey, J. M., Bretones, P. S., Prather, E. E., Ballen, C. J., Knight, J. K., Smith, M. K., Stowe, R. L., Cooper, M. M., Prince, M., Atit, K., Uttal, D. H., LaDue, N. D., McNeal, P. M., Ryker, K., St. John, K., van der Hoeven Kraft, K. J., & Docktor, J. L. (2021). The Curious Construct of Active Learning. *Psychological Science in the Public Interest*, 22(1), 8–43. <https://doi.org/10.1177/1529100620973974>
- Octavia, S. A. (2020). *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Payadnya, I. P. A. A., Hermawan, I. M. S., Wedasuwari, I. A. M., Rulianto, & Jayantika, I. G. A. N. T. (2022). *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Permendikbud No. 21 Tahun 2022 Tentang Standar Penilaian Pendidikan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah Undang-Undang No. 23 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Setyawati, Y., & Estiastuti, A. (2017). Hubungan Kemandirian dan Keaktifan belajar dengan Hasil Belajar PKn. *Joyful Learning Journal*, 6(4), 255–262. <https://doi.org/10.15294/jlj.v6i4.15022>
- Sinar. (2018). *Metode Active Learning: Upaya Peningkatan Keaktifan dan hasil belajar siswa*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.

#### **PROFIL SINGKAT**

Avinursoleh, lahir di Pemalang, 11 April 1999. Lulus pendidikan Sarjana (S1) dengan Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Universitas Negeri Semarang pada tahun 2022. Saat ini sedang menempuh Pendidikan Profesi Guru (PPG) Prajabatan Tahun 2022 di Universitas Pancasakti Tegal.